

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu bagian yang terpenting setiap Negara yang dilihat dari pendapatan perkapita dimana semakin tingginya nilai pendapatan perkapita maka timbulnya kesejahteraan bagi masyarakat di negara tersebut. Bahkan perekonomian ini menjadi tolak ukur pembangunan suatu Negara untuk memastikan atau untuk mengetahui sejauh mana di negara tersebut mengalami pembangunan. Pembangunan ekonomi merupakan proses dalam arti terdapat tahapan yang harus dibentuk/diciptakan dilalui dalam pencapaian cita-cita suatu bangsa/negara (Bangun, 2021:3). Menurut Todaro dan Smith Pada tahun 1970, pembangunan semata-mata dipandang hanya sebagai fenomena ekonomi saja (BPS, 2021:5). Perhatian dunia hanya tertuju pada diskusi tentang pendapatan, modal, pertumbuhan ekonomi, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan ekonomi.

Seiring berjalannya waktu disadari bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak menjamin adanya perbaikan taraf hidup sebagian besar penduduk. Sehingga dalam jangka panjang pendapatan perkapita saja tidak cukup untuk membuat kita mengatakan bahwa perekonomian telah berkembang, sesuai dengan teori Cairncross menyatakan pembangunan bukanlah sekedar masalah memiliki jumlah besar uang

atau semata-mata fenomena ekonomi. ia mencakup semua aspek perilaku Masyarakat, penegakan hukum dan ketertiban, kecermatan dalam hubungan bisnis, termasuk hubungan dengan instansi yang berkaitan dengan penerimaan Negara, hubungan antar keluarga, buta huruf, keakraban dengan peralatan mekanis dan sebagainya (Jhingan, 2013:41). Karena alasan ini pendapatan perkapita dan fenomena ekonomi tidak dengan kuat mempengaruhi pembangunan ini disebabkan adanya bagian penting lainnya dari pembangunan ekonomi yaitu perbaikan struktur sosial dan sistem kelembagaan (aturan organisasi), secara tidak langsung menunjukkan bahwa beberapa negara yang mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi masih menghadapi masalah pengangguran, kemiskinan, dan masalah sosial lain yang berhubungan dengan manusia. Karena pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik. Baik itu secara material maupun spiritual.

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang, Selain pertumbuhan ekonomi yang menjadi tolak ukur, kebijakan strategi pembangunan menempatkan sumber daya manusia sebagai perspektif pembangunan. Perlunya ekonomi sumber daya manusia dimana ilmu ekonomi diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumber daya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi (Mulyadi. 2014:1). Hal ini sesuai dengan strategi pertumbuhan nasional yaitu menempatkan pertumbuhan ekonomi seiring dengan peningkatan sumber daya manusia. Dengan adanya ini maka pertumbuhan ekonomi dapat di ukur dengan melihat tingkat kualitas hidup manusia yang ada di negara Indonesia. Yang menjadi tolak uku

untuk melihat kualitas hidup manusia salah satunya adalah Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*) dengan indikator berupa kualitas pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dengan ketiga indikator tersebut diharapkan dapat mengetahui apakah mengalami peningkatan ataupun mengalami penurunan pada kualitas hidup manusia.

Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Sumatera dan juga menjadi pusat pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia, tidak hanya memiliki lokasi tempat yang strategis akan tetapi pertumbuhannya mencapai angka yang cukup baik. Pada tahun 2018 laju pertumbuhan ekonomi berdasarkan harga konstan di Sumatera Selatan mencapai angka 6.01% angka ini merupakan angka yang paling tinggi diantara Provinsi yang ada di Pulau Sumatera Setelah Provinsi Lampung yang mencapai 5.23% dan Provinsi Sumatera Utara yang mencapai 5.18%. Namun pada dua tahun terakhir yaitu di tahun 2019 dan 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan justru mengalami penurunan yang bahkan semakin drastis terutama pada tahun 2020 yang mencapai urutan kedua dari angka yang paling rendah di antara Provinsi pulau Sumatera. Dengan menurunnya laju pertumbuhan ekonomi ini dapat menurunkan kesejahteraan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dan dapat mempengaruhi pembangunan manusianya. Hal inilah yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat upah minimum sehingga dapat mengalami penurunan pula pada konsumsi masyarakat dan kebutuhan lainnya serta timbulnya permasalahan-permasalahan yang mengancam indeks pembangunan manusia, dikarenakan bagi Negara berkembang sumber daya manusia adalah faktor utama yang dapat mempengaruhi pembangunan.

Pentingnya pendidikan bagi suatu negara ini merupakan investasi terbesar, karena dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki suatu bangsa dapat meningkatkan kualitas masyarakatnya. Dimana pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi dalam sumber daya manusia (Mulyadi 2014:57). Peningkatan sumber daya manusia sendiri dapat di kembangkan dengan melalui pembelajaran-pembelajaran baik secara formal, informal maupun non formal. Banyaknya usaha pemerintah yang telah dilakukan untuk meningkatkan pendidikan di negara Indonesia termasuk Provinsi Sumatera Selatan. Mulai dari tersedianya sarana maupun prasarana seperti gedung sekolah, lokasi, teknologi dan bahkan tenaga pengajar.

Selain tingkat pendidikannya pemerintah Indonesia juga memfokuskan pada tenaga kerja. Dimana seperti yang kita ketahui bawasannya ketersediaan tenaga kerja yang ada di negara Indonesia termasuk di Sumatera Selatan ini mencapai angka yang cukup tinggi perlunya ketersediaan kesempatan seseorang untuk berkerja harus pula tinggi. Sehingga Setiap individu yang telah menyelesaikan pendidikannya mampu merealisasikan ilmu yang mereka dapatkan, serta mengembangkan *skill*, pengetahuan dan pola pikir mereka dalam menghadapi tantangan dan permasalahan-permasalahan ekonomi dikemudian harinya.

Dengan banyaknya individu yang berkerja, dapat menutup kemungkinan mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Berkurangnya tingkat pengangguran akan mempengaruhi tingkat kemiskinan yang menurun pula, karena diharapkan individu yang bekerja akan mendapatkan upah/gaji dan dengan upah/gaji inilah individu dapat memenuhi kebutuhan terhadap kehidupannya. Apabila individu mampu memenuhi

kehidupannya maka tercapailah kesejahteraan sehingga hal ini akan berpengaruh pada indeks pembangunan manusia yang ada.

Berikut ini adalah Data Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia yang diperoleh dari BPS Sumsel (Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020:

Tabel 1.1
Tingkat Pendidikan, Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Di
Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017-2020

Kabupaten/Kota	Tingkat Pendidikan (Tahun)		Tenaga Kerja (Jiwa)		Indeks Pembangunan Manusia (Persen)	
	2017	2020	2017	2020	2017	2020
Ogan Komering Ulu	8.67	8.70	168.875	182.248	68.28	69.32
Ogan Komering Ilir	7.01	7.04	387.495	386.545	66.11	66.82
Muara Enim	7.49	7.79	306.625	303.651	67.63	68.74
Lahat	8.43	8.46	201.240	209.111	66.38	67.44
Musi Rawas	7.18	7.52	203.801	208.596	65.31	66.79
Musi Banyuasin	7.59	7.62	290.745	317.868	66,96	67.69
Banyuasin	7.16	7.20	377.252	383.950	65.85	66.74
Ogan Komering Ulu Selatan	7.66	7.84	193.210	185.850	63.96	65.30
Ogan Komering Ulu Timur	7.12	7.55	333.818	351.037	67.84	69.28
Ogan Ilir	7.37	7.86	228.607	211.488	65.63	67.06
Empat Lawang	7.37	7.60	123.961	134.147	64.21	65.25
Pali	6.37	7.04	86.449	98.473	62.58	64.70
Musi Rawas Utara	6.44	6.84	88.595	92.036	63.18	64.49
Palembang	10.36	10.53	688.372	756.546	77.22	78.33
Prabumulih	9.68	9.96	86.414	90.013	73.58	74.55
Pagar Alam	8.93	9.39	69.979	67.746	66.81	68.31
Lubuk Linggau	9.50	9.89	107.096	112.078	73.67	74.78
Sumatera Selatan	7.99	8.24	3.942.534	4.091.383	68.86	70.01

Sumber: BPS (Badan Pusat statistik) Sumatera Selatan 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan dari tahun 2017 dan 2020 mengalami peningkatan yang

cukup baik. Pada periode awal yaitu di tahun 2017 indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan mencapai angka 68.86% dan pada periode akhir yaitu di tahun 2020 mencapai berkisar 70.01% terlihat dari angka yang ada, indeks pembangunan manusia di tahun 2020 melebihi dari angka indeks pembangunan manusia di tahun 2017. Ini dapat diartikan bahwa kesejahteraan manusia di Provinsi Sumatera Selatan mengalami kestabilan yang baik, apabila terjadi peningkatan maka dapat menandakan pertumbuhan terhadap ekonomi yang ada pada masyarakat mengalami pembangunan yang baik. Hal ini berarti bawasannya indeks pembangunan manusia di Sumatera Selatan dapat mempertahankan pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia, untuk mengetahui sejauh mana indeks pembangunan manusia mempertahankan pembangunan ekonomi maka diperlukannya kualitas tingkat pendidikan yang ada.

Dimana dilihat pada tahun 2017 rata-rata lama sekolah pada masyarakat di provinsi Sumatera Selatan mencapai angka 7.99 tahun dan rata-rata lama sekolah ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada periode tahun 2020 tingkat pendidikan masyarakat di Provinsi Sumatera Selatan berkisar 8.24 tahun, ini menandakan bawasannya memang adanya keterkaitan antara indeks pembangunan manusia dengan tingkat pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat. Banyaknya faktor yang bisa mempengaruhi kedua variabel tersebut salah satunya adalah tenaga kerja, dengan adanya masyarakat yang bekerja maka masyarakat tersebut dapat melangsungkan kehidupannya dengan baik melalui pendapatan yang diterima. Melalui upah/gaji masyarakat akan melakukan berbagai kegiatan ekonomi lainnya seperti

konsumsi, investasi, saving dan sebagainya, meningkatnya konsumsi masyarakat dapat meningkat pula pada produksi akan suatu barang.

Hal ini juga yang nantinya akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang ada di suatu wilayah. Berdasarkan pada tabel bawasannya jumlah tenaga kerja mengalami peningkatan dimana pada awal tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang ada di Provinsi Sumatera Selatan berkisar 3.942.534 jiwa sedangkan untuk tahun 2020 yaitu pada periode akhir jumlah tenaga kerja yang ada berkisar 4.091.383 jiwa. Melihat hal ini bawasannya antara tingkat pendidikan, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan dari periode awal hingga periode akhir.

Dilihat pada data bawasannya ada kejangggalan yang terjadi yaitu pada data kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dapat dilihat di Kabupaten Ogan Komering Ilir tingkat pendidikan dan angka indeks pembangunan manusia justru mengalami peningkatan pada periode awal dan periode akhir tahun dimana pada tahun 2020 angka tingkat pendidikan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir rata-rata lama sekolah penduduknya berkisar 7.04 tahun dan periode sebelumnya yaitu 2017 berkisa 7.01 tahun. Begitu pula pada indeks pembangunan manusianya angka di tahun 2017 mencapai 66.11% sedangkan pada tahun 2020 indeks pembanguna manusia di Kabupaten Ogan Komering Ilir mencapai angka 66.82%. Namun lain halnya dengan jumlah tenaga kerja, justru tenaga kerja tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan. Ini dibuktikan dari angka yang ada pada data, di tahun 2017 jumlah tenaga kerja yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir sebanyak 387.495 jiwa sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 386.545 jiwa.

Tidak hanya di Kabupaten Ogan Komering Ilir saja, kabupaten-kabupaten lain yang ada di Provinsi Sumatera Selatan mengalami hal yang serupa, seperti Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan jumlah tingkat tenaga kerja yang ada pada tahun 2020 sebanyak 185.850 jiwa angka ini justru lebih rendah dari jumlah tenaga kerja di awal periode yaitu di tahun 2017 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 193.210 jiwa. Namun penurunan ini tidak diiringi dengan penurunan pula pada tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusianya, justru tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan terlihat di tahun 2017 tingkat pendidikan dengan rata-rata lama sekolah berkisar 7.66 tahun namun pada periode tahun 2020 rata-rata lama sekolah pada tingkat pendidikan berkisar 7.84 tahun yang artinya pada setiap tahunnya tingkat pendidikan ini mengalami peningkatan. Sedangkan indeks pembangunan manusianya pun di tahun 2017 mencapai angka 63.96% dan di tahun 2020 indeks pembangunan manusia mencapai angka 65.30% yang juga mengalami peningkatan.

Pada Kabupaten Ogan Ilir dan Pagar Alam, terlihat di Kabupaten Ogan ilir jumlah tenaga kerja di tahun 2017 sebanyak 228.607 jiwa dan untuk tahun 2020 jumlah tenaga kerja sebanyak 211.488 jiwa, sedangkan pada tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia yang ada terlihat pada tingkat pendidikan di tahun 2017 Kabupaten Ogan Ilir selama 7.37 tahun dan di tahun 2020 selama 7.86 tahun, sedangkan untuk indeks pembangunan manusianya di tahun 2017 mencapai angka 65.63% dan di tahun 2020 mencapai 67.06%. Untuk Kabupaten Pagar Alam jumlah tenaga kerja yang ada di tahun 2017 sebanyak 69.979 jiwa dan di tahun 2020 sebanyak 67.746 jiwa, tingkat pendidikannya pada tahun 2017 selama 8.93 tahun dan di tahun

2020 selama 9.39 tahun untuk indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pagar Alam pada tahun 2017 mencapai 66.81% sedangkan untuk tahun 2020 mencapai 68.31%.

Berdasarkan data yang ada, terlihat bawasannya tidak selamanya peningkatan pada tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia memberi gambaran banyaknya masyarakat yang berkerja, meskipun ada yang mengalami peningkatan tidak menutup kemungkinan ini menandakan jika suatu saat terjadi penurunan pada indeks pembangunan manusia dan tingkat pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan tidak sepenuhnya memberi pengaruh besar untuk terjadinya penurunan terhadap tenaga kerja, atau dengan kata lain tenaga kerja mungkin akan mengalami peningkatan walau tingkat pendidikan dan indeks pembangunan manusia mengalami penurunan. Sehingga timbul pertanyaan apakah Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Provinsi Sumatera Selatan.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Tenaga Kerja Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan tahun 2017-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah adanya pengaruh tingkat pendidikan dan tenaga kerja

terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017-2020 baik secara parsial maupun simultan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2017-2020 baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah pengetahuan mengenai Indeks Pembangunan Manusia yang diukur dengan menggunakan Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga dilakukan dengan harapan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan dalam meningkatkan pendidikan dan mengoptimalkan tenaga kerja sehingga dapat menambah angka indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan.